

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah para pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner maupun wawancara kepada pelaku usaha pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2007), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Nasi Goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen, atau

disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah harga, modal kerja, jam kerja, pelayanan.

2. Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atas timbulnya perubahan pada variabel independen, atau disebut juga sebagai variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah hasil penjualan keseluruhan selama satu hari dari produk yang dijual oleh para pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Harga (P)	Harga dalam penelitian ini merupakan rata-rata harga jual keseluruhan menu yang ditawarkan oleh para pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Tasikmlaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Modal Kerja (wC)	Modal kerja merupakan biaya yang dikeluarkan	Rupiah (Rp)	Rasio

		untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari oleh para pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Tasikmlaya.		
4	Jam Kerja (wH)	Jam kerja merupakan jumlah waktu kerja yang digunakan oleh para pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Tasikmlaya yang digunakan untuk seluruh kegiatan produksi yang dilakukan selama satu hari kegiatan usaha.	Jam	Rasio
5	Pelayanan (D)	Pada penelitian ini variabel biaya promosi merupakan variabel <i>dummy</i> , sehingga untuk pelaku usaha pedagang nasi goreng yang menyediakan pelayanan makan di tempat dikategorikan dengan angka 1 sedangkan kedai yang tidak menyediakan pelayanan makan di tempat dikategorikan dengan angka 0.	1 jika menyediakan layanan makan di tempat dan 0 jika tidak menyediakan layanan makan di tempat	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket atau kuesioner serta wawancara kepada pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Teknik ini dianggap efisien dalam mengetahui serta mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari objek penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui kuesioner, panel, kelompok fokus, dan data hasil wawancara dengan responden (Riadi, 2016:28). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah jumlah dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah para pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berjumlah 24 pedagang berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu

semua populasi digunakan sebagai sampel karena populasi kurang dari 30 responden (Sugiyono, 2009), dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Responden	Nama Warung Nasi Goreng
1	Mualimin	Nasi Goreng Laka-Laka
2	Riswanda	Nasi Goreng Kembar Jaya
3	Rizki	Nasi Goreng Berkah Rizki
4	Atim	Nasi Goreng Mang Atim
5	Aim	Nasi Goreng Aimaz 014
6	Hirman	Nasi Goreng Abeta
7	Karmin	Nasi Goreng Karmin
8	Ade Irfan	Nasi Goreng 97
9	Amar Jaya	Nasi Goreng Amar Jaya
10	Hassan	Nasi Goreng Mang Hasan
11	Sadi Sukendi	Nasi Goreng Sedap Malam
12	Ahmad Sujana	Nasi Goreng Ortega "Mas Ahmad"
13	Hassanudin	Nasi Goreng Bang Hassan
14	Tatang	Nasi Goreng Tatang
15	Wiro	Nasi Goreng Wiro 212
16	Edo	Nasi Goreng Sari Nikmat "Mas Edo"
17	Omo	Nasi Goreng "Omo"
18	Etin Maryati	Nasi Goreng Tina Tani
19	Partam	Nasi Goreng Pak Partam
20	Baim	Nasi Goreng Suramadu
21	Andi	Nasi Goreng Yumakani
22	Iwan	Nasi Goreng Korso
23	Ali Sodikin	Nasi Goreng Unsil 96
24	Lutfi Muzani	Nasi Goreng Jala Arto

Sumber: Data Primer, diolah

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi pustaka guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian;
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan guna mengamati objek penelitian yaitu pedagang nasi goreng yang ada di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya;
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara kepada objek yang dijadikan penelitian.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan pada bab 2, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian dimana dalam model penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan serta satu variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \log P + \beta_2 \log C + \beta_3 \log wH + \beta_4 D + e$$

Keterangan

Y = Pendapatan

P = *Price* (harga)

wC = *Working Capital* (modal kerja)

wH = *Work Hour* (jam kerja)

D = *Dummy* (pelayanan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = Konstanta

$e = \text{Error term}$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif pengaruh variabel bebas yaitu harga, modal usaha, jam kerja dan pelayanan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng yang berjualan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Adapun *software* yang digunakan dalam memperoleh proses analisis data dalam penelitian ini adalah SPSS 20.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi berganda, dimana data yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat-syarat asumsi klasik yaitu data yang digunakan harus berdistribusi normal, memiliki hubungan linear, tidak terjadi multikolinearitas serta tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun cara pengujian yang ditempuh dalam uji asumsi klasik sebagai berikut.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Metode yang biasa digunakan adalah dengan metode grafik yang handal adalah dengan melihat nilai normal *probability plot* dan uji

Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. (Sujiyanto, 2009: 94).

Dalam pengujian data dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki dasar keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan terdistribusi normal;
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Sebuah variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini menyebabkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen;
- b. Jika antar variabel independen mempunyai korelasi yang sangat kuat;
- c. Dilihat dari *tolerance value* (TOL), *Eigen value*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF).
 - *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

$VIF = 1/Tolerance$.

- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.
- Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIF lebih besar dari $1 / (1 - R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1 - R^2)$, maka multikolinearitas dianggap signifikan secara statistik.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variabel varians dari residual atau pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terjadi homoskedastisitas, yaitu apabila *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika nilai probabilitas *Chi Square* lebih kecil ($<$) 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika nilai probabilitas *Chi Square* lebih besar ($>$) 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memastikan apakah pernyataan yang dijelaskan dalam hipotesis dapat diterima atau ditolak. Adapun pengujian yang digunakan dalam uji hipotesis adalah uji statistik t (secara parsial) dan uji statistik F (secara bersama-sama)

3.4.3.1 Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat sig yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Hipotesis dalam uji t-statistik ini adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0,05$

Secara parsial variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

2. $H_a: \beta_i > 0,05$

Secara parsial variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak, jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya;
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.4.3.2 Uji Statistik F (Secara Bersama-Sama)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5% (lima persen) maka variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji F-statistik ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

2. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian dapat diambil keputusan yaitu:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} = F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya;
2. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas harga, modal kerja, jam kerja dan pelayanan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang nasi goreng di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016:46) nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel terikat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas atau tidak ada keterkaitan;
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat atau terdapat keterkaitan.